

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rencana penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata di lapangan bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) yang sampai saat ini belum sesuai dengan harapan. Mengingat SD sebagai peletak konsep dasar ilmu pengetahuan bagi peserta didik yang akan digunakannya sebagai pengetahuan awal untuk mempelajari, memahami dan mendalami ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, maka sudah selayaknya permasalahan bagaimana meningkatkan kualitas keluaran (out put) SD dan meminimalkan kesejengangan kualitas keluaran SD di daerah perkotaan dengan daerah pedesaan mendapat perhatian yang serius. Hal ini mengingat, bahwa sebagian besar anak-anak usia sekolah di Indonesia berada di daerah pedesaan.

Selanjutnya diakui bahwa ditangan gurulah mutu pendidikan kita banyak bergantung, sehingga guru dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan maju mundurnya pendidikan kita. Sebagai balikan dari kondisi tersebut, maka kualitas guru dipandang sebagai penyebab kadar kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan sebagaimana yang sering disiyalir oleh banyak media massa, hampir selalu disertai dengan menuding gurunya. Mengingat peran guru yang demikian besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga para pakar dan pengembang LPTK senantiasa mencari bentuk baru dalam mempersiapkan guru yang profesional.

Usaha mempersiapkan dan membina guru agar menjadi guru yang profesional telah banyak dilakukan, namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit guru di sekolah-sekolah belum profesional dalam tugasnya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan kenyataan-kenyataan seperti: (1). seringnya guru mengeluh kurikulum yang sering berubah; (2). seringnya guru mengeluh kurikulum yang sarat dengan beban; (3). seringnya siswa mengeluh cara guru mengajar yang tidak menarik.

Selanjutnya, jika ditelusuri lebih jauh lahirnya kenyataan di atas pada dasar dipicu oleh kemampuan guru yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan kemampuan guru. Muhammad Ali (1983) mengemukakan bahwa penguasaan materi secara baik yang menjadikan bagian dari kemampuan guru, biasanya tuntutan pertama dalam profesi keguruan.

Memperhatikan perkembangan IPTEK yang demikian pesat, maka dibutuhkan guru yang berkemampuan baik dan mempunyai waktu yang cukup untuk dapat menguasainya dan “ up to date “. Disisi lain penerapan sistem guru kelas di SD yang pada kenyataannya membuat tugas sangat sarat dengan beban tugas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini membuat guru tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari, memahami dan menggali materi bahan ajar. Khususnya untuk kelas 4, 5 dan 6 penerapan guru kelas dipandang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK yang mengharuskan guru selalu mengembangkan pengetahuan dan wawasannya. Slameto (1995: 96) mengemukakan bahwa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat maka

guru seharusnya menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.

Selanjutnya Soedjadi (2000) mengemukakan bahwa memperhatikan perkembangan pengetahuan yang demikian cepat, memerlukan kemampuan dan waktu lebih banyak bagi guru untuk dapat menguasainya dan *“up to date”*. Namun demikian untuk menambah banyak guru kiranya tidaklah mudah atau mustahil. Salah satu alternatif agar tidak perlu menambah guru dan guru mempunyai cukup waktu untuk mempelajari dengan baik bahan ajar dan perubahan yang mungkin adalah sistem guru rumpun pelajaran untuk kelas 4, 5 dan 6. Lebih lanjut dikemukakan bahwa hal serupa telah dilaksanakan di beberapa negara tertentu antara lain dengan pemilahan *“Elementary School “*, *“Middle School “* dan *“High School “* dengan total waktu sekolah tetap 12 tahun.

Memperhatikan permasalahan di atas maka salah satu alternatif untuk memenuhi ketersediaan guru yang mampu menguasai materi bahan ajar dengan baik dan *up to date* serta mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari, memahami dan mendalami materi bahan ajar adalah penerapan sistem guru rumpun pelajaran. Sistem guru rumpun pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masing-masing guru kelas 4, 5 dan 6 ditugasi mengajar rumpun pelajaran matematika dan IPA (MIPA), rumpun pelajaran pengetahuan sosial (PPKn dan IPS), dan rumpun pelajaran Bahasa Indonesia, Seni dan Keterampilan.

Keunggulan model guru rumpun pelajaran ini adalah guru cukup memperlajari dan mendalami materi rumpun pelajarannya, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasannya dalam materi rumpun pelajaran yang diasuhnya . Disamping itu melalui penerapan guru rumpun pelajaran, pemerintah tidak perlu menambah anggaran belanja daerah untuk memenuhi ketersediaan guru yang spesialis dalam bidangnya, tetapi cukup dengan memberdayakan guru-guru yang telah ada sedemikian sehingga mereka menjadi guru yang spesialis dalam rumpunya.

Untuk mewujutkan pengalihan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran maka perlu disusun suatu model pembinaan yang dapat dijadikan sebagai alur pembinaan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peningkatan profesional guru melalui pemberdayaan guru rumpun pelajaran dapat terlaksana dengan baik serta memungkinkan terjaringnya informasi-informasi yang penting berkaitan dengan pengalihan tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, maka langkah awal untuk mewujutkan pengalihan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran yang dimaksud perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji pengembangan model pembinaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh suatu model yang dapat didesiminasikan dengan efektif dan efisien serta masukan-masukan lainnya yang berkaitan dengan pengalihan tersebut.

B. Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka masalah yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah Pengembangan Model Peningkatan Profesionalisme Guru dengan Pemberdayaan Guru Rumpun Pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada masalah penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah .

1. Untuk menyusun sebuah model program pembinaan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran yang dapat didesiminasikan dengan mudah.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi rumpun pelajaran oleh guru kelas, sesuai dengan rumpun pelajaran masing-masing.
3. Mengetahui kemampuan guru kelas dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan rumpun pelajaran
4. Menjaring respon guru kelas terhadap penerapan guru rumpun pelajaran di Sekolah Dasar.

D. Kontribusi Penelitian.

Adapun kontribusi yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi pihak pengambil kebijakan dalam pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM guru khususnya di sekolah dasar.

2. Dengan tersusunya program pembinaan ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas guru SD didaerahnya sulit atau terpencil.
3. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan masukan yang lebih akurat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan pada judul penelitian, maka perlu dijelaskan maksud dari istilah tersebut:

1. Pengembangan model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan/menyusun sebuah model pembinaan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran di jenjang SD.
2. Guru rumpun pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru rumpun Matematika-IPA/Sain , Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan PPKn) dan Bahasa Indonesia.

F. Batasan Penelitian

Agar kajian penelitian tidak keluar dari tujuan yang ditetapkan serta dan mengingat kemampuan peneliti yang terbatas maka perlu ditetapkan batasan-batasan kajian dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan yang dimaksud adalah:

1. Uji coba pengembangan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini hanya satu kali dan subjek yang diambil terbatas pada satu kelompok.

2. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI yang diambil dari 10 Sekolah Dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Rokan Hilir.